

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian. Adapun obyek penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung di *Jakarta Islamic Index* periode 2012-2016.

B. Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan sampel penelitian dengan cara *pusposive sampling* yaitu dipilih dari keseluruhan populasi dengan menggunakan metode sampel berdasarkan sasaran. Populasi yang dijadikan sampel penelitian merupakan populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai tujuan penelitian. Sampel yang digunakan adalah sampel dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dan tergabung minimal 1 tahun dalam indeks *Jakarta Iskamic Index* pada periode 2012-2016.
2. Perusahaan yang menghasilkan laba positif pada periode 2012-2016
3. Perusahaan yang pernah membagikan deviden pada periode 2012-2016
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam melaporkan laporan keuangan.
5. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan lengkap pada tahun 2012-2016.

C. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh sebuah institusi tertentu dan dipublikasikan secara umum. Data sekunder pada penelitian ini membutuhkan laporan keuangan perusahaan yang dijadikan sampel, pembagian deviden ke pemegang saham.

D. Pengumpulan Data

Sumber pengumpulan data dengan studi kepustakaan merupakan pengambilan data diperoleh dari beberapa literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Penelusuran data dilakukan dengan:

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data yang penyelidikannya ditujukan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu, melalui sumber-sumber dokumen. Dari metode ini diharapkan akan diperoleh catatan mengenai data-data yang berhubungan dengan penelitian.

b. Metode Studi Pustaka

Metode Studi pustaka dilakukan dengan pengumpulan informasi yang bersifat teoritis yang berhubungan dengan penelitian ini. Literatur diperoleh dari buku, jurnal, maupun internet yang berkaitan dengan penelitian.

E. Definisi Operasional

1. Variabel Dependen

a. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk atas permintaan dan penawaran pasar. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Bandi (2010) dalam Fenandar (2012), nilai perusahaan dapat dilihat dari perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku perlembar saham. PBV merupakan ukuran nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Brigham dan Houston, 2001). Nilai perusahaan di proksikan dengan *Price to Book Value* (PBV). PBV menurut Brigham dan Houston (2001) dalam Fenandar (2012) dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

2. Variabel Independen

a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atas suatu kegiatan yang dilakukan. Semakin tinggi laba yang didapat perusahaan maka dapat

memberikan sinyal positif bagi investor. Profitabilitas dalam penelitian ini di proksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan jumlah aset perusahaan. ROA menurut Hanafi (2013) dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{total aset}}$$

b. Keputusan Investasi

Keputusan investasi yang diproksikan dengan IOS didefinisikan sebagai kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*assets in place*) dan pilihan investasi di masa yang akan datang dengan *net present value* positif (Hasnawati, 2005). IOS merupakan suatu variabel yang tidak dapat diteliti secara langsung, dalam penelitian ini IOS diproksikan PPEMVA (*Property Plant Equipment to Market Value of Asset*). PPEMVA menurut Hutchinson dan Ferdinand (2004) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PPEMVA = \frac{\text{gross property, plant, and equipment}}{(\text{market value of the firm} + \text{non-current liabilities})}$$

c. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan merupakan keputusan yang menyangkut tentang bagaimana perusahaan menggunakan dana dalam kegiatan-kegiatan perusahaan. Menurut *trade-off theory* perusahaan yang

menggunakan hutang sebagai pendanaan perusahaan akan meningkatkan nilai suatu perusahaan apabila penggunaan hutang tersebut digunakan secara efisien. Dalam penelitian ini keputusan pendanaan di proksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang dengan pendanaan melalui ekuitas (Brigham dan Houston, 2001) dalam Fenandar (2012). DER dapat dirumukan dengan:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

d. Kebijakan Deviden

Menurut *Bird in the Hand Theory* investor lebih menyukai deviden daripada *capital gain* atas imbalan dari suatu investasi. Investor berpendapat bahwa deviden mempunyai risiko yang lebih kecil daripada *capital gain* yang di dapat dari laba operasional perusahaan. Deviden yang tinggi akan memakmurkan para pemegang saham. Sehingga tingkat deviden yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini kebijakan deviden di proksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). DPR menurut Hanafi (2013) dapat dirumuskan dengan:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Deviden per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

F. Uji Kualitas Data

1. Alat Analisis

Dalam sebuah penelitian tentu diperlukan alat untuk menganalisis data-data tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat analisis berupa peranti lunak Eviews 7.

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran (deskripsi) mengenai suatu data agar data yang tersaji menjadi mudah dipahami dan informatif bagi orang yang membacanya. Statistika deskriptif menjelaskan berbagai karakteristik data seperti rata – rata (*mean*) nilai minimum dan maksimum, jumlah (*sum*), simpangan baku (*standard deviation*), dan lain sebagainya.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda karena variabel bebas yang akan diteliti lebih dari satu. Penggunaan regresi linier berganda dalam pengujian adalah untuk menentukan seberapa kuat suatu variabel bebas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan *software* Eviews 7 dalam menganalisis regresi. Variabel bebas dalam penelitian ini ada empat yaitu Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Deviden maka model regresi yang akan dilakukan adalah:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + \varepsilon$$

Dimana:

Y= Nilai Perusahaan

a = konstanta

b = koefisien

x1= profitabilitas

x2= keputusan investasi

x3= keputusan pendanaan

x4= kebijakan deviden

ε = kesalahan residual

Nilai koefisien regresi pada penelitian ini sangat menentukan pada hasil penelitian ini. Jika koefisien bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah terhadap variabel dependen dan variabel independen, setiap kenaikan nilai maka akan mempengaruhi kenaikan pada nilai pengaruh variabel tersebut. Jika terjadi pengaruh negatif maka pengaruh antar variabel saling bertolak belakang.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu uji melihat layak atau tidaknya model regresi yang digunakan untuk memprediksi variabel dependen berdasarkan masukan variabel independen, maka model regresi harus terbebas dari beberapa asumsi, antara lain:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel dependen dengan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque – Bera* untuk masing-masing variabel.

Hipotesis yang digunakan adalah:

Hipotesis Nol (H0) : data terdistribusi secara normal

Hipotesis Satu (H1) : data tidak terdistribusi secara normal

Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai *1-tailed significant*. Jika data memiliki hasil perhitungan dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau (Sig) > 5% maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima, sehingga dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal dan jika signifikansi hasil perhitungan lebih kecil dari 0,05 atau (Sig) < 5%, maka H0 tidak dapat diterima sehingga data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka diidentifikasi terjadi masalah Autokorelasi. Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi Autokorelasi di dalamnya. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW).

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H_0 = tidak adanya autokorelasi, $r = 0$

H_1 = ada autokorelasi, $r \neq 0$

Tabel 3. 1 Tabel Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Angka Durbin Watson	Hipotesis Nol	Keputusan
$0 < d < d_l$	Tidak ada autokorelasi positif	Tolak
$d_l \leq d \leq d_u$	Tidak ada autokorelasi positif	No Decision
$4 - d_l < d < 4$	Tidak ada korelasi negatif	Tolak
$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$	Tidak ada korelasi negatif	No Descion
$du < d < 4 - du$	Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak Ditolak

Sumber: (Ghozali, 2011)

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain, jika hasil tetap maka disebut homoskedastitas, dan jika varians berbeda maka disebut

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Pengujian dilakukan dengan uji *Harvey* yaitu dengan meregres variabel independen dengan *absolute* residual terhadap variabel dependen. Jika variabel independen signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Kriteria yang dapat digunakan untuk menyertakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak di antara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya ($\alpha = 5\%$). Apabila koefisien signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (homoskedastisitas). Jika koefisien signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* (TOL)

tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas $VIF = 1/Tolerance$, jika $VIF = 10$ maka $Tolerance = 1/10 = 0,1$ (Ghozali, 2011).

G. Uji Hipotesis dan Analisa Data

1. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji t digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel terikat yaitu profitabilitas, keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel bebas yaitu nilai perusahaan. Langkah – langkah yang dilakukan dalam pengujian hipotesis adalah:

a. Menentukan H_0 dan H_1 .

H_0 : tidak ada pengaruh secara signifikan variabel independen terhadap variabel dependen

H_1 : ada pengaruh secara signifikan variabel independen terhadap variabel dependen

b. Menentukan taraf signifikan (α) sebesar 0,05 atau 5%.

c. Jika probabilitas signifikan $>0,05$ maka H_0 diterima yaitu profitabilitas, keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Jika probabilitas signifikan $<0,05$ maka H_0 ditolak yaitu profitabilitas, keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu), dimana nilai R^2 yang kecil atau mendekati 0 (nol) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, namun jika nilai R^2 yang besar atau mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).